

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENDUKUNG EKONOMI KELUARGA

Yayuk Yuliana, SE, M.Si

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Jl. Garu II No. 93 Kampus A Medan

yayuk.yuliana14@gmail.com

ABSTRAK

Peradaban manusia yang paling awal adalah budaya berburu dan meramu, aktivitas itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan pangan. Pada peradaban yang berikutnya manusia mulai mengenal jenis-jenis yang bisa dibudidayakan dengan cara yang sangat sederhana baik itu binatang maupun tumbuh-tumbuhan. Nenek moyang kita mulai mengetahui karakteristik dari setiap jenis kemudian mengklasifikasikan berdasarkan manfaatnya, misalnya untuk tumbuh-tumbuhan apakah suatu jenis bisa dimakan, apakah suatu jenis bisa untuk mengobati luka, apakah suatu jenis bisa dijadikan penutup badan untuk melindungi tubuh dari panas matahari maupun dinginnya malam hari. Metode pengabdian dengan langsung melakukan penyuluhan di rumah warga dengan kondisi informal dinilai lebih efektif. Pamaparan materi dengan berdialog dan memberikan perbandingan tempat atau kelompok lain yang sudah berhasil memberikan wawasan yang baru bagi masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat yaitu bersosialisasi dengan masyarakat terutama ibu-ibu dengan memberikan pelatihan manajemen pemasaran dan pengembangan usaha produk obat-obat tradisional. Pemasaran dengan memanfaatkan internet memberikan harapan besar bagi masyarakat untuk dapat menduniakan produk obat-obat tradisional bias dikenal di manca Negara, selain itu juga memanfaatkan kunjungan wisatawan untuk langsung memperkenalkan keanekaragaman obat tradisional di desa batu Jong-jong.

Kata Kunci: obat-obat tradisional, pemasaran, peradaban

ABSTRACT

The earliest human civilization is the culture of hunting and gathering, the activity was carried out to meet the need for food. In the next civilization humans began to recognize the types that can be cultivated in a very simple way, both animals and plants. Our ancestors began to know the characteristics of each type and then classify based on its benefits, for example for plants whether a type can be eaten, whether a type can treat wounds, whether a type can be used as a body covering to protect the body from the heat of the sun and the cold of night . The method of service by directly conducting counseling in people's homes with informal conditions is considered more effective. Pamapan material by dialogue and giving a comparison of other places or groups that have succeeded in providing new insights for the community. The results of community service are socializing with the community, especially mothers by providing marketing management training and business development of traditional medicinal products. Marketing by utilizing the internet gives great hope to the community to be able to popularize products of traditional medicines that can be known internationally, while also utilizing tourist visits to directly introduce the diversity of traditional medicines in the stone village of Jong-jong.

Keywords: traditional medicines, marketing, civilization

I. PENDAHULUAN

Taman Nasional Gunung Leuser tercatat memiliki 4000 jenis tumbuhan, masyarakat di sekitar kawasan sudah banyak mengenal jenis-jenis yang dapat dimanfaatkan untuk obat. Pengetahuan mereka didapatkan secara turun temurun, masyarakat lokal sudah menganggap hutan sebagai sahabat sehingga mereka secara bersama berusaha menjaga kelestariannya. Masuknya para pemodal dari luar daerah memperkenalkan tanaman perkebunan sehingga turut mempengaruhi gaya hidup saat ini.

Masyarakat yang berada di sekitar kawasan TNGL di wilayah Langkat didominasi oleh suku Karo dan Melayu. Masyarakat Karo sangat terkenal dengan ramu-ramuan tradisionalnya diantaranya adalah minyak Kem-Kem sebagai minyakurut dan obat luka, Penuruni Tasaken sebagai obat dengan banyak khasiat. Penuruni Tasaken terdiri dari puluhan jenis tumbuhan sehingga khasiatnya sangat dipercaya dan menjadi andalan masyarakat Karo.

Salah satu lokasi yang saat ini sedang dikembangkan ke arah ekowisata adalah Batu Katak, Desa Batu Jong-Jong Kecamatan Bahorok, selain wisata masyarakat juga berminat untuk mengembangkan tanaman obat dan anggrek. Tanaman obat yang sudah coba untuk dibudidayakan sebanyak 40 jenis. Tanaman ini sebagian besar merupakan bahan untuk ramu-ramuan tradisional Karo yang merupakan kearifan local daerah setempat. Dalam meracik ramu-ramuan Karo ada bahan-bahan yang dibutuhkan ada yang sangat sulit dijumpai lagi saat ini. Hal inilah yang mendorong masyarakat Batu Jong-Jong untuk

membudidayakan tumbuhan berkhasiat obat di desanya.

Beberapa jenis tumbuhan berkhasiat obat yang telah dikenal sejak turun temurun tapi saat ini sudah agak susah ditemukan adalah Ama-Ama, Kebal Pusoh, Selebur Kumpa, Sabi Menci, Tawar Ipoh, Gegetan Harimau, dan Garang-Garang. Langkah awal pembudidayaan tumbuh-tumbuhan tersebut adalah dengan mengumpulkan benih atau bibit dari alam kemudian ditanam di demplot tanaman obat yang berada di Batu Katak.

Hasil dari budidaya tanaman obat ada yang bisa langsung digunakan sebagai obat ada yang harus diolah (diracik, diramu, dikemas) terlebih dahulu. Ibu-ibu di Batu Katak sudah biasa mengolah tumbuhan obat menjadi obat dengan cara tradisional yang diwariskan turun temurun.

Pada proses pengembangan tanaman obat diharapkan dapat melibatkan peran perempuan yang berada di Batu Katak dalam mengelola demplot tanaman obat. Perempuan di Batu Katak yang mayoritas Karo sangat dikenal sebagai petani dan pekerja keras sehingga hasil dari tanaman obat akan dapat membantu menambah penghasilan keluarga.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya pengelolaan yang profesional dalam skala rumah tangga dan pemasaran dari produk yang telah dihasilkan, sehingga dampak secara ekonomi belum bisa terlihat dengan jelas.

2. TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Target yang diharapkan dalam Program Pengabdian Masyarakat berbasis Ipteks bagi Masyarakat (IbM) adalah:

1. Pemberdayaan Masyarakat dengan melibatkan perempuan di sekitar kawasan TNGL yang bersifat konservatif.
2. Ekonomi produktif untuk menambah pendapatan masyarakat di desa sekitar kawasan
3. Upaya konservasi flora Taman Nasional Gunung Leuser dengan melibatkan masyarakat terutama perempuan secara aktif. Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang baru kepada masyarakat tentang budidaya dan pengolahan tanaman obat .

2.2. Luaran

Luaran yang akan dicapai dalam Program Pengabdian Masyarakat berupa:

1. Seminar hasil dari pengabdian masyarakat serta publikasi ilmiah pada jurnal nasional.
2. Laporan Pengabdian

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian dengan langsung melakukan penyuluhan di rumah warga dengan kondisi informal dinilai lebih efektif. Pamaparan materi dengan berdialog dan memberikan perbandingan tempat atau kelompok lain yang sudah berhasil memberikan wawasan yang baru bagi anggota lembaga. Masyarakat akan lebih berani menyampaikan keluhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pemasaran obat-obatan tradisional.

Aspek budidaya dan produksi sudah dirasakan cukup, karena memang sudah diajarkan secara turun temurun. Pemasaran ke luar daerah masih menjadi kendala karena keterbatasan sarana dan asilitas pendukung. Saat ini jaringan telekomunikasi di Batu Katak masih terbatas pada satu operator saja, itupun kondisinya masih dinilai lemah. Pemasaran masih dilakukan dari mulut ke mulut dan lebih cenderung kekeluargaan.

Pemasaran dengan memanfaatkan internet memberikan harapan besar bagi masyarakat untuk dapat menduniakan khasiat obat-obatan tradisional yang telah mereka rasakan. Harganya yang masih sangat murah bisa ditingkatkan melalui peningkatan jumlah produksi dan mencari peluang pasar di luar Batu Katak bahkan pada skala nasional.

Berkembangnya Ekowisata Batu Katak merupakan salah satu peluang untuk membuka jaringan komunikasi dan jaringan pemasaran dengan pihak luar. Wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara sudah mulai meminati obat-obatan tradisional. Hal ini bisa berjalan beriringan karena Ekowisata Batu Katak mengandalkan panorama alam dan tradisi yang unik.

Dalam waktu secepatnya perlu dibuat sebuah toko atau gerai yang memajang semua obat-obatan tradisional hasil masyarakat Batu Katak. Para wisatawan dapat membeli langsung maupun memesan dalam skala besar. Pemasaran menjadi kunci utama dalam keberhasilan mengembangkan obat-obatan tradisional.

4. Pelaksanaan Kegiatan

4.1 Hasil Capaian

Bersosialisasi dengan masyarakat terutama ibu-ibu dengan memberikan pelatihan manajemen pemasaran dan pengembangan usaha produk obat-obat tradisional

2. Menyiapkan peralatan dan pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan koordinasi Refleksi Hasil Penelitian Selama proses penyuluhan tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan dialog dan diskusi kepada para peserta penyuluhan. Secara umum masyarakat terutama ibu-ibu mengatakan penyuluhan ini sangat

4.2. Luaran yang Dicapai

Luaran yang dicapai pada pelaksanaan IbM ini adalah:

1. Masyarakat Kelompok Tani Suka Tani mampu mengerjakan pembuatan demplot tanaman obat seluas 20 x 25 m² di Batu Katak, tanaman yang sudah dibudidayakan ada 40 jenis. Pembuatan demplot tanaman obat ini juga dalam upaya mendukung pengembangan ekowisata di Batu Katak.

Gambar 1. Demplot Tanaman Obat



2. Menjalin mitra kelompok tani dengan Balai Besar TNGL dan pengusaha penginapan di Batu Katak.

Gambar 1. Demplot Tanaman Obat

5. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Tahapan pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan sampai saat ini berada ditahapan penyuluhan. Pada rencana ini masih kurang sempurna, besar harapan kami kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik, berbagai kekurangan dalam usulan kegiatan ini dapat dilengkapi dalam pelaksanaan nantinya. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah masyarakat mengetahui cara memasarkan produk obat-obat tradisional dan manajemen produksi yang baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada tahap berikutnya yang dibutuhkan adalah produksi benih, karena benih Sabi Menci sudah mulai sulit ditemukan. Produksi benih diharapkan dapat menyuplai kebutuhan benih sehingga mempermudah dalam pengembangan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang telah dilakukan berupa penyuluhan manajemen pemasaran hasil obat-obat tradisional di dusun batu kata desa batu jong-jong. Pelatihan diawali dengan Fasilitasi Percontohan Pemberdayaan

Masyarakat Desa Hutan Konservasi. Dari hasil diskusi dengan kepala Desa dan masyarakat sekitar selama pelaksanaan pengabdian, mereka pelatihan-pelatihan sangat bersemangat dan berharap ada

6.2. Saran

Adanya keberlanjutan dari program pengabdian berupa kerjasama dalam pelatihan keterampilan pemberdayaan perempuan untuk mendukung ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

[BBTNGL] Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser. 2011. Dokumen Zonasi Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser Tahun 2011. BBTNGL.Medan

Dewi, L. G. L. K. 2013. Usaha Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Beraban Dalam Pengelolaan Tanah Lot Secara Berkelanjutan. *Analisa Pariwisata*. 13 (1) : 32-44.

Indarjo, Slamet *et all*. 2016. Strategi Dan Kebijakan Pengembangan Ekowisata Batu Katak Sebagai Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Leuser *Jurnal Kultura* VOLUME : 17 No. 1 September

Yuliana, Yayuk. 2018. Penyuluhan Pemasaran Produk Kerajinan Tangan Tradisional Anyam-Anyaman Di Desa Batu bJong-Jong Kecamatan Bahorok Kapupaten Langkat, *Jurnal Amalia* II No. I Mei 2018.